

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akuntansi manajemen berperan penting dalam sebuah perusahaan, baik perusahaan jasa, perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur. Akuntansi manajemen membantu seorang manajer dalam menyediakan informasi dasar pengambilan keputusan perusahaan. Akuntansi manajemen syariah sangat penting terutama bagi seorang muslim dalam menjalankan dan mengelola perusahaannya sesuai prinsip syariah yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Al-Hadist dengan tujuan agar terhindar dari kemudharatan dan juga dalam rangka mencari ridha Allah SWT. Dalam hal ini Akuntansi manajemen syariah membantu pihak internal perusahaan dalam menyediakan informasi dasar pengambilan keputusan berdasarkan dengan ketentuan syariat Islam, karena segala bentuk perbuatan serta keputusan tidak hanya dimintai pertanggungjawaban didunia saja melainkan juga di akhirat.

Akuntansi manajemen yang sudah dikenal dan dipelajari selama ini berkembang seiring dengan perkembangan dunia bisnis. Saat ini popularitas produk halal kian melesat, membuka peluang emas pengembangan bisnis halal khususnya di Indonesia. Potensi bisnis industri halal di Indonesia sangat besar mengingat mayoritas penduduknya beragama muslim. Industri halal merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan sebuah kegiatan industri yang dimulai dari perolehan bahan baku, pengolahan dan menghasilkan suatu produk halal dengan menggunakan sumber daya dan cara yang disyariatkan oleh Islam, atau dengan kata lain bahwa industri halal adalah sebagai sebuah kegiatan usaha yang pengembangannya berdasarkan hukum Islam, produk yang dihasilkan mulai dari produk makanan, obat-obatan, *fashion*, kosmetik, wisata bahkan dalam bidang keuangan.

Industri halal dijalankan dan dikelola sesuai dengan hukum Islam maka secara praktis di dalamnya diperlukan sebuah pencatatan yang sesuai dengan syariah. Akuntansi manajemen yang sudah diterapkan selama ini perlu menyesuaikan dengan konsep akuntansi manajemen syariah. Akuntansi manajemen syariah hadir untuk melengkapi penerapan Akuntansi Manajemen bagi entitas yang menyatakan bergerak dibidang bisnis syariah. Hal ini yang melatarbelakangi penulis untuk menulis buku yang berjudul “Akuntansi Manajemen dalam Perspektif Syariah”.

B. Studi Kasus, Kesimpulan dan Rekomendasi

Studi kasus yang dibahas dalam buku ini adalah terkait fenomena tren gaya hidup halal. Tren fenomena gaya hidup halal sendiri muncul akibat melonjaknya masyarakat muslim serta daya beli umat Islam di penjuru dunia termasuk di Indonesia sehingga hal ini pun semakin memperkuat tren gaya hidup halal di berbagai dunia, tidak hanya negara yang notabennya umat muslim saja. Terlepas dari pernyataan bahwa gaya hidup halal dianggap sebagai pola hidup baru bagi penduduk muslim di dunia, khususnya penduduk di Indonesia, namun konsep halal telah diterima oleh muslim maupun non-muslim. Akibat kejadian ini khususnya di Indonesia berimplikasi terhadap praktik halal di berbagai sektor tidak hanya sektor makanan saja, tetapi sudah merambah dalam bidang industri, wisata, pelayanan jasa seperti halnya rumah sakit dan sektor keuangan.

Di Indonesia tren gaya hidup halal terlihat dari banyaknya animo media yang memberitakan tentang gaya hidup halal di antaranya halallifestyle.com, republika.co.id, ekonomi.kompas.com, mysalaam.com dan juga saat ini banyak acara seminar yang mengangkat tema gaya hidup halal atau istilah kerennya *halal lifestyle*. Indonesia menjadi salah satu negara pelopor gaya hidup halal. Hal ini disebabkan oleh tingginya angka penduduk Indonesia yang beragama Islam. Oleh karena itu, Indonesia sangat potensial sebagai negara pengembang tren *halal lifestyle*.

Industri halal telah mencapai ukuran global lebih dari \$ 2,3 triliun pada tahun 2012, sedangkan industri keuangan syariah baru melampaui \$ 1,6 triliun pada tahun 2018 ini. Di Malaysia industri halal telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Industri halal di sana telah mendapatkan minat yang tinggi dari konsumen dan pelaku industri yang telah memilih sertifikasi halal sebagai indikator praktik yang baik dalam industri produk halal di Malaysia. Sertifikasi halal secara empirik berdampak terhadap pertumbuhan bisnis. Oleh karenanya, praktik halal *lifestyle* paling sederhana dapat dimulai dengan mengecek apakah produk yang akan dikonsumsi itu memiliki label halal atau tidak. Namun demikian, halal bukan hanya sekedar pada sertifikasi produknya akan tetapi juga pada substansi serta esensi produknya dari hulu sampai ke hilir, biasa disebut dengan rantai pasok halal atau logistik halal.¹

Berdasarkan studi kasus di atas dapat disimpulkan bahwa di Indonesia tren gaya hidup halal telah merambah pada sektor industri, hal ini ditandai dengan munculnya industri-industri yang menyatakan bergerak di bidang bisnis syariah. Tapi perlu diketahui bahwa ketika suatu industri menyatakan bergerak di bidang syariah maka halal bukan hanya tentang produk yang dihasilkan saja melainkan bagaimana cara memperoleh sumber daya atau bahan bakunya, proses produksinya, pencatatannya hingga pengambilan keputusan di dalam kegiatan produksinya dengan tidak melanggar syariat Islam. Bukan hanya itu saja dalam sebuah industri yang menyatakan bergerak di bidang bisnis syariah manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya juga harus sesuai pokok-pokok ajaran Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Al-Hadist.

Rekomendasi atas permasalahan di atas adalah perlunya seorang pelaku industri halal juga termasuk di dalamnya ada pihak

¹ Hendri Hermawan Adinugraha dan Mila Santika, *Halal Lifestyle di Indonesia*. Jurnal An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah, Volume 05 Nomor 02 April 2019, hal. 57

manajemen harus mengetahui bagaimana konsep akuntansi manajemen syariah dalam menjalankan usahanya. Dalam akuntansi manajemen syariah dijelaskan mengenai perilaku biaya dalam Islam sehingga pihak manajemen mampu menggolongkan biaya produksinya sehingga praktik usahanya dapat berjalan secara efektif dan efisien, kemudian seorang manajer juga harus mengetahui bagaimana konsep penentuan harga pokok produksi dalam Islam juga tentang konsep biaya, volume dan laba dalam Islam, dan juga tidak kalah penting terkait konsep penentuan harga jual dalam Islam, karena harga jual merupakan ukuran bagi perusahaan dalam rangka mencapai tujuan untuk memperoleh laba dan yang terakhir pihak manajemen juga harus mengetahui tentang bagaimana konsep biaya relevan sebagai pengambilan keputusan dalam Islam. Maka dengan mempertimbangkan rekomendasi ini saya menyusun buku Akuntansi Manajemen dalam Perspektif Syariah guna menjawab permasalahan yang di bahas dalam studi ini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan studi kasus yang telah dipaparkan, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep akuntansi manajemen syariah?
2. Bagaimana konsep dan perilaku biaya dalam Islam?
3. Bagaimana konsep penentuan harga pokok produksi dalam Islam?
4. Bagaimana konsep biaya, volume dan laba dalam Islam?
5. Bagaimana konsep penentuan harga jual dalam Islam?
6. Bagaimana konsep biaya relevan sebagai pengambilan keputusan dalam Islam?

D. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan dalam penulisan buku ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan memahami konsep akuntansi manajemen syariah.
2. Untuk mengetahui dan memahami konsep dan perilaku biaya dalam Islam.
3. Untuk mengetahui dan memahami konsep penentuan harga pokok produksi dalam Islam.
4. Untuk mengetahui dan memahami konsep biaya, volume dan laba dalam Islam.
5. Untuk mengetahui dan memahami penentuan harga jual dalam Islam.
6. Untuk mengetahui dan memahami konsep biaya relevan sebagai pengambilan keputusan dalam Islam.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian *Library Research* (penelitian kepustakaan), yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu serta sumber-sumber lain yang relevan yang berhubungan dengan permasalahan yang diselesaikan. Kajian pustaka adalah telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya bertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan dan hasil penelitian yang terkait dengan topik yang dikaji.²

Metode penelitian kajian pustaka atau studi kepustakaan yaitu berisi tentang teori yang relevan dengan masalah-masalah penelitian. Dalam metode ini dilakukan pengkajian mengenai konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literatur yang tersedia, terutama dari artikel-artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah. Kajian pustaka berfungsi untuk membangun

² Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), hal. 93.

konsep atau teori yang menjadi dasar studi dalam penelitian.³ Jadi kajian pustaka atau studi pustaka merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis.⁴

F. Manfaat

Penulisan buku ini dapat bermanfaat bagi pembaca dari berbagai kalangan sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa
Penulis berharap buku ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa secara teoritis sebagai bahan pembelajaran dan sebagai sarana dalam memahami Akuntansi Manajemen Syariah.
2. Bagi Profesi Akuntan
Penulis berharap buku ini dapat bermanfaat bagi profesi dibidang akuntansi dalam memberikan wawasan teoritis dan praktis serta memberikan masukan dalam perumusan standar akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan penerapan akuntansi manajemen syariah.
3. Bagi Pelaku Usaha
Penulis berharap buku ini dapat bermanfaat bagi pelaku usaha dalam menerapkan konsep-konsep akuntansi manajemen syariah secara praktis, khususnya bagi pelaku usaha yang bergerak dalam industri syariah.

G. Keterbaruan

Buku Akuntansi Manajemen dalam Perspektif Syariah ini merupakan integrasi yang dilakukan oleh penulis, dari konsep akuntansi manajemen yang sudah ada dikembangkan menjadi konsep akuntansi manajemen dengan perspektif syariah. Penulis memberikan kajian teori akuntansi manajemen dengan

³ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hal. 57

⁴ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 33

mengaitkannya dengan ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadist. Buku ini sangat diperlukan bagi pihak-pihak yang ingin belajar mengenai akuntansi manajemen dari sudut pandang syariah, mengingat buku akuntansi manajemen syariah sendiri masih sulit ditemukan di Indonesia. Sehingga dengan adanya buku ini dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana konsep akuntansi manajemen syariah bagi pembaca pada umumnya.

Letak pembaharuan dalam buku ini adalah penulis mencoba mengkaji teori akuntansi manajemen yang sudah ada lalu mengaitkannya dengan ajaran-ajaran yang sesuai dengan syariat Islam, sehingga bisa dibilang buku ini adalah hasil dari kolaborasi teori akuntansi manajemen konvensional yang sudah ada dengan pokok-pokok ajaran dalam agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist yang penulis susun secara sistematis.